

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Rongga Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. SD ini memiliki kondisi kelas cukup baik dengan lingkungan sekolah berada di pinggir jalan, sehingga jalur yang ditempuh cukup mudah. Letak SDN Rongga berada di desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Keadaan sekolah tersebut sangat baik mulai dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolah. Peneliti memilih SDN Rongga sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut dalam menggunakan model dan metode dirasa masih kurang maksimal.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah lingkungan kelas IV SDN Rongga Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Siswa berusia rata-rata 9 sampai 10 tahun. Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, dan pegawai negeri.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Rongga sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS khususnya pokok bahasan keanekaragaman suku bangsa,

siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, peran aktif siswa tidak terlihat, motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada materi tersebut masih relatif rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas yang dalam perkuliahan sehari-hari disingkat dengan PTK.

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menaggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru .

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2012:8), menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti. Pendapat Borg (dalam Hani, 2012:43) bahwa “tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (dalam Hani, 2012:44), antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru”.

D. Desain Penelitian

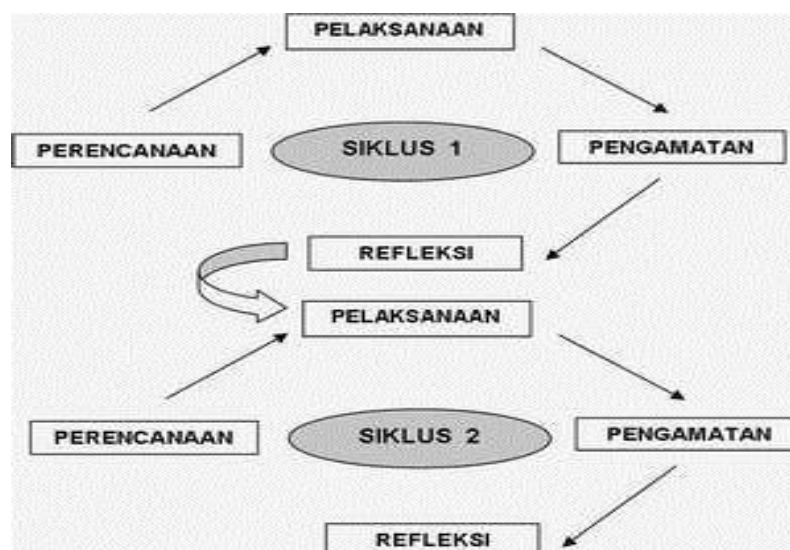
Menurut Supardi (dalam Hani, 2012:44), “dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan”.

Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)
2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)
4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart, aqib, 2006:22)

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi.

E. Tahap Pelaksanaan PTK

Sesuai dengan metode dan desain penelitian yang dipilih, pelaksanaan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang merupakan system yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan dimulai tahap rencana, dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar soal, dan menyusun instrument penelitian. Kemudian rencana yang telah disusun tersebut dilaksanakan pada tahap pelaksanaan.

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap peneliti/guru dan siswa yang terekam dalam gambar instrument. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis proses pembelajaran dan perilaku siswa maupun guru. Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam siklus.

Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan desain penelitian teknik siklus berbentuk spiral yang mengacu pada teknik Kemmis dan Taggart, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

Tahap-tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru SDN Rongga agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
- b. Observasi dan wawancara untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi pembelajaran IPS di SDN Rongga, khususnya di kelas IV. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan, menganalisis buku sumber, media dan metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Mengidentifikasi masalah, dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas agar adanya perubahan terhadap pembelajaran IPS yang sebelumnya.
- d. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu misalnya buku sumber, alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran IPS.
- e. Membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *Numbered Head Together* agar pembelajaran lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- f. Mendesain instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar, aktivitas guru, pandangan guru kelas dan siswa mengenai penggunaan model *Numbered Head Together*.
- g. Melakukan tes awal (pretes) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu tindakan yang dilakukan yaitu:

a. Siklus I

- 1) Guru melakukan tindakan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dengan materi mengenal keanekaragaman suku bangsa dan persebaran suku bangsa dalam waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan).
- 2) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua dengan materi keanekaragaman budaya di Indonesia dalam waktu pembelajaran 2 x 35 menit (1 x pertemuan).
- 3) Dengan menggunakan *Numbered Head Together* mampu mencari informasi terlebih dahulu tentang materi ajar yang akan disampaikan oleh guru melalui media gambar dan teks.
- 4) Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan siklus 1.

b. Siklus II

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama dengan materi mengenal keragaman budaya di Indonesia dengan waktu pelaksanaan 2 x 35 menit (1 x pertemuan).
 - 2) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran siklus 2 pertemuan kedua dengan materi menghargai keragaman budaya di Indonesia dengan waktu pelaksanaan 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 - 3) Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* siswa mampu mencari informasi terlebih dahulu tentang materi ajar yang akan disampaikan oleh guru melalui media gambar dan teks.
 - 4) Peneliti bersama observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan siklus 2.
3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada tiap siklus.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaannya pun dipersiapkan sebelumnya dengan matang, mulai dari tindakan 1 siklus I sampai tindakan 2 siklus II dan seterusnya.

F. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi, atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat :

1. Observasi

Observasi merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasi setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar guru dan siswa pada konsep IPS.

2. Lembar Evaluasi

3. Lembar Evaluasi merupakan alat bantu yang diberikan kepada siswa berupa soal-soal *post test*. *post test* adalah alat bantu untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Lembar evaluasi berisi butiran soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran.

4. Lembar Kerja Kelompok
5. Lembar kerja kelompok digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok berkaitan dengan materi yang diajarkan.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpul data penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh kebenaran yang akurat dalam pengumpulan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes, observasi, wawancara dan lembar kerja siswa.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), yaitu “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui indikator pencapaian hasil belajar siswa.

2. Lembar Penilaian Kinerja Guru/Peneliti

Lembar penilaian kinerja guru/peneliti ini ditujukan untuk mengetahui apakah peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuatnya atau tidak.

3. Lembar Penilaian Kerjasama

Lembar penelitian kerjasama digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, baik aktifitas diskusi, saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kegiatan kelompok, menjelaskan hasil diskusinya dengan kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya, maupun pada saat peresentasi salah satu seorang perwakilan dari masing-masing kelompok ahli.

4. Lembar Penilaian Prestasi Hasil Belajar Siswa

Lembar penilaian prestasi hasil belajar siswa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, apakah telah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak.

5. Lembar Soal

Lembar soal berisi soal-soal tes yang akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir tindakan pada kegiatan inti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep/materi yang telah dipelajari.

6. Dokumen

Dokumen didefinisikan oleh Guba dan Lincoln (Moleong, 2004:161) berikut adalah definisinya :

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto-foto aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumen diambil dengan tujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian.

7. Tes

Penelitian ini digunakan untuk menjaring data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran (pretes dan postes). Tujuan diberikan pretes

dan postes ini, agar dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

8. Observasi

Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa secara kualitatif pada saat melakukan tindakan, agar dapat diketahui sejauhmana keterlaksanaan penerapan model *Numbered Head Together*.

9. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data tentang pandangan dan pendapat guru (observer) serta siswa terhadap penggunaan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS.

10. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok sebagai panduan dalam praktek siswa terhadap penggunaan model *Numbered Head Together*.

H. Rancangan Analisis Data

1. Menganalisis hasil pretes dan postes siswa

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1**Pedoman Penskoran Pretes dan Postes**

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi siswa:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

Skor maksimum = 100

Diadaptasi dari Skripsi Dika Deristian (2015:68)

Tabel 3.2**Kriteria Keberhasilan Nilai Pretes dan Postes**

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik

3.	55-69	C	Sedang
4.	40-54	D	Kurang
5.	<40	E	Sangat kurang

Setelah diperoleh nilai hasil belajar pada pretes dan postes, selanjutnya adalah cari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x(\text{skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah maksimal skor siswa})} \times 100$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Rata-rata Kelas

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik
3.	55-69	C	Sedang
4.	40-54	D	Kurang
5.	<40	E	Sangat kurang

2. Menganalisis Lembar Kerjasama

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Kerjasama

No	Skor	Keterangan
1.	4	Skor 4 diberikan jika siswa melakukannya dengan antusias, ceria aktif, saling menghargai dan menghormati. Kriteria sangat baik.
2.	3	Skor 3 apabila siswa dengan antusias melakukan aspek yang ada dalam penelitian. Kriteria baik.
3.	2	Skor 2 diberikan apabila siswa melakukannya dengan alakadarnya. Kriteria cukup.
4.	1	Skor 1 diberikan jika siswa tidak melakukan apa yang ada pada aspek penilaian. Kriteria kurang.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh dari lembar penilaian kerjasama, adalah sebagai berikut. :

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal (12) dari kemampuan berkelompok siswa didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (3) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4).

Tabel 3.5
Kriteria Keberhasilan Kerjasama

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik

3.	55-69	C	Sedang
4.	40-54	D	Kurang
5.	<40	E	Sangat kurang

3. Menganalisis hasil wawancara

Data hasil wawancara yang telah terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.

4. Menganalisis hasil observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, dan 4. Kriteria skor yang dibuat disini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman penskoran observasi kegiatan guru

No	skor	Keterangan
1.	4	Skor 4 jika guru melakukan kegiatan yang ada dalam lembar observasi yang sesuai dengan sistematis kegiatan dalam perencanaan pembelajaran serta penyampaian yang sesuai dengan kondisi dan minat siswa. Kriteria sangat baik.
2.	3	Skor 3 apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang dinilai secara sederhana dan tercantum dalam RPP yang disiapkan. Memiliki kriteria baik.
3.	2	Skor 2 diberikan jika guru melakukan hal yang ada dalam aspek penilaian dilakukan akan tetapi tidak tercantum atau tersusun

		dalam perencanaan pembelajaran. Memiliki kriteria cukup.
4.	1	Skor 1 jika guru sering melakukan hal-hal yang tidak ada dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 3.7
Pedoman penskoran observasi kegiatan siswa

No	Skor	Keterangan
1.	4	Skor 4 diberikan jika siswa melakukannya dengan antusias, ceria aktif, saling menghargai dan menghormati. Kriteria sangat baik.
2.	3	Skor 3 apabila siswa dengan antusias melakukan aspek yang ada dalam penelitian. Kriteria baik.
3.	2	Skor 2 diberikan apabila siswa melakukannya dengan alakadarnya. Kriteria cukup.
4.	1	Skor 1 diberikan jika siswa tidak melakukan apa yang ada pada aspek penilaian. Kriteria kurang.

Untuk penghitungan nilai yang diperoleh dari kegiatan yang telah diobservasi dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal (76) dari kegiatan guru didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (19) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4), dan skor maksimal (80) dari lembar observasi kegiatan siswa didapat dari

penghitungan jumlah aspek yang dinilai (20) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4).

Kriteria keberhasilan hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Keberhasilan Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik
3.	55-69	C	Sedang
4.	40-54	D	Kurang
5.	<40	E	Sangat kurang

Penggunaan format observasi dalam bentuk kuantitatif dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan keberhasilan pembelajaran atau penelitian yang diperoleh.

I. Indikator Keberhasilan (proses dan *output*)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dilihat dari indikator proses dan hasil.

Sedangkan indikator hasil merupakan pengukur tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh dari ukuran tuntas hasil tes atau evaluasi siswa yang semuanya mengacu pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Indikator hasil dapat menggunakan kategori ketuntasan (10–100) kategori ketuntasan tersebut digunakan untuk menilai hasil tes siswa.

1. Indikator Proses

Penerapan model *Numbered Head Together* ini juga dapat melatih keterampilan-keterampilan sosial siswa dimana siswa sering merasa malu berinteraksi dengan temannya dalam proses belajar. Indikator proses merupakan tanda keberhasilan atau pengukuran keberhasilan yang dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung seperti kelangkaan perangkat pembelajaran, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Indikator proses ini dilihat dari kegiatan guru dalam proses menyampaikan materi dan kegiatan siswa di dalam pembelajaran.

2. Indikator Kerjasama

Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari peningkatan kerjasama siswa selama proses pembelajaran. Jika kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 70% siswa memiliki kategori baik.

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil atau variabel hasil belajar ada pada evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam variabel hasil penelitian secara kuantitatif menggunakan evaluasi dikatakan berhasil nilai rata-rata kelas di atas KKM yang telah ditetapkan khususnya di SDN Rongga yaitu 65, maka nilai rata-rata yang diharapkan lebih dari 65. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan angka yakni rentang nilai 10-100.